



Ketepatan Waktu Audit dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

Hardo Aprilio¹, Rr Lilis Intan Permatasari², Novising Dewi Astuti³, Juendiny Chrisna Ekasari⁴, Ayuvera Rifani Ray⁵, Suhartati⁶, Herlina Helmy Klau⁷

Department of Accounting, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 08 Maret 2025

Revised: 09 April 2025

Accepted: 18 Mei 2025

Keywords:

Profitability,
Solvability,
Audit Opinion,
Public Accounting Firm
Audit Delay

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



ABSTRACT

Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit delay* pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan data laporan keuangan tahunan yang diolah menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan solvabilitas dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas dan ukuran KAP tidak. Nilai R² sebesar 15,8% mengindikasikan bahwa variabel independen hanya menjelaskan sebagian kecil variasi *audit delay*. Temuan ini menegaskan pentingnya pengendalian tingkat utang dan kualitas opini audit, serta memberikan masukan bagi auditor dan regulator terkait ketepatan waktu pelaporan keuangan.

This study examines the effects of profitability, solvency, audit opinion, and Public Accounting Firm (KAP) size on audit delay in transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2023 period. Multiple linear regression was applied to annual financial report data processed using SPSS. The results show that solvency and audit opinion significantly affect audit delay, while profitability and KAP size do not. An R² value of 15.8% indicates that the independent variables explain only a small portion of the variation in audit delay. These findings highlight the importance of controlling debt levels and maintaining high-quality audit opinions, providing insights for auditors and regulators regarding the timeliness of financial reporting.

Corresponding Author:

Hardo Aprilio

Department of Accounting, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Jl. Matani Raya, Lasiana, Kec. Klp. Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur

Email: hardo.aprilio@staf.undana.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan dunia bisnis di Indonesia tumbuh sangat pesat, yang terlihat dari banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang sudah terdaftar di BEI diwajibkan untuk merilis laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan serta telah diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan NOMOR 16 /SEOJK.04/2021), perusahaan go public wajib menyampaikan laporan tahunan dan mengunggahnya di situs resmi perusahaan. Laporan tersebut harus diserahkan kepada OJK paling lambat empat bulan setelah akhir tahun buku.

Pemenuhan standar oleh auditor tidak hanya berpengaruh pada durasi penyusunan hasil audit, tetapi juga pada kualitasnya. Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan hasil audit dapat mempengaruhi nilai dari laporan keuangan tersebut (Bernard et al., 2018). Salah satu tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat dan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) adalah ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan auditnya. Informasi dalam laporan audit akan lebih berguna jika disajikan dengan akurat dan tepat saat dibutuhkan oleh pengguna laporan, namun manfaatnya akan menurun seiring waktu. Ketepatan waktu dalam pelaporan sangat penting untuk memaksimalkan nilai informasi tersebut. Semakin cepat laporan

keuangan dipublikasikan, semakin bermanfaat informasi di dalamnya, sehingga pengguna laporan dapat mengambil keputusan yang lebih baik, baik dari sisi kualitas maupun waktu

Audit Delay merujuk pada keterlambatan dalam menyelesaikan audit, yang dihitung dari selisih antara tanggal penutupan buku laporan keuangan tahunan dengan tanggal penandatanganan laporan auditor independen. Dalam proses audit, auditor harus bekerja dengan teliti dan cermat, mengumpulkan bukti yang memadai sesuai dengan Standar Pemeriksaan Audit Publik, khususnya standar ketiga. Hal ini sering memperpanjang pekerjaan di lapangan dan menyebabkan negosiasi tambahan dengan manajemen terkait temuan audit, yang pada akhirnya dapat menyebabkan penundaan dalam publikasi laporan keuangan serta laporan auditor independen (Angruningrum & Wirakusuma, 2013). Karakteristik perusahaan seperti solvabilitas, dan profitabilitas diketahui berperan dalam mempengaruhi *Audit Delay*. Selain itu, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) serta opini audit juga dianggap berdampak pada lamanya proses audit (Puspitasari Dwi, 2016). Jika *Audit Delay* melebihi tenggat waktu yang ditentukan oleh Bapepam, hal ini akan mengakibatkan penundaan penyampaian laporan keuangan, yang mungkin menunjukkan adanya masalah dalam laporan tersebut.

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi biasanya akan lebih terdorong untuk mempublikasikan laporan keuangan auditnya lebih cepat, guna memberikan sinyal positif kepada para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Anak Agung A. Dian Novita Nanda et al., 2022). Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki profitabilitas baik ingin menunjukkan kinerja keuangannya yang positif kepada para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, dan pihak lain yang berkepentingan. Dengan mempublikasikan laporan keuangan lebih cepat, perusahaan dapat memberikan sinyal bahwa mereka dalam kondisi keuangan yang kuat dan stabil, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor, menarik minat investor baru, dan memperbaiki reputasi perusahaan. Informasi yang positif dan cepat disampaikan juga dapat membantu para pengguna laporan dalam mengambil keputusan yang lebih tepat, seperti keputusan investasi atau pemberian kredit.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *Audit Delay* yaitu solvabilitas. Solvabilitas perusahaan, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, berhubungan erat dengan *Audit Delay* karena perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang rendah cenderung mengalami audit yang lebih kompleks (Firza Alpi et al., 2022). Kemudian perusahaan dengan solvabilitas rendah memiliki risiko keuangan yang lebih besar. Auditor perlu melakukan lebih banyak pemeriksaan terhadap kewajiban dan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya, yang memerlukan waktu lebih lama dalam proses audit sehingga membutuhkan pengujian yang lebih mendalam. Perusahaan dengan solvabilitas rendah juga mungkin harus menyertakan pengungkapan tambahan dalam laporan keuangannya terkait dengan utang dan kemampuan membayar, yang memerlukan waktu lebih lama bagi auditor untuk memverifikasi. Tingkat solvabilitas perusahaan yang tinggi akan membuat auditor lebih menjaga cara untuk mengaudit, hal ini dikarenakan dapat menimbulkan resiko kerugian dari perusahaan bersangkutan, sehingga menyebabkan *Audit Delay* semakin lama.

Kemudian salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi *Audit Delay* adalah opini audit. Opini audit yang tidak diharapkan dapat memerlukan diskusi lebih lanjut antara auditor dan klien, sehingga memperpanjang waktu audit. Dalam konteks pemerintahan, opini audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada pemerintah kabupaten/kota di Indonesia. Hal ini juga menunjukkan bahwa semakin baik opini audit yang diperoleh oleh pemerintah daerah maka semakin kecil *Audit Delay* yang terjadi. Pemerintah daerah di Indonesia yang memperoleh opini WTP memiliki kecenderungan lebih cepat diperiksa daripada pemda yang memperoleh opini selain WTP (Aprila & Siska Pratiwi, 2019).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh opini audit, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan logistik dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah opini audit, solvabilitas, dan profitabilitas dapat digunakan sebagai sesuatu yang mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan logistik dan transportasi. Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk mengisi kesenjangan penelitian yang belum pernah dilakukan sebelumnya pada perusahaan logistik dan transportasi di Indonesia, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan keilmuan dan praktik akuntansi dan auditing

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Lubis et al., 2020) Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan terutama bagi investor ekuitas dan bagi kreditor. Bagi investor ekuitas, laba atau keuntungan merupakan satu satunya faktor penentu perubahan nilai efek / sekuritas. Pengukuran laba merupakan pekerjaan paling utama dan terpenting bagi investor ekuitas. Bagi kreditor, laba atau keuntungan dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga. Profitabilitas merupakan indikator kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin segera menyampaikan laporan keuangan untuk memberikan sinyal positif kepada pasar dan para pemangku kepentingan. Ketepatan waktu ini menjadi penting sebagai bagian dari strategi reputasi dan transparansi perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran kinerja pada laporan keuangan suatu perusahaan, profitabilitas dalam suatu perusahaan merupakan kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur melalui berbagai macam cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan dibandingkan satu dengan akun lainnya. Ada perbedaan perlakuan laporan keuangan oleh manajemen ketika perusahaan mendapatkan tingkat profitabilitas yang tinggi dan rendah. Perusahaan yang merugi atau tingkat profitabilitas yang buruk dikhawatirkan akan membawa efek buruk dari reaksi pasar dan akan menyebabkan menurunnya nilai kinerja dari perusahaan.

Menurut penelitian oleh Kumara & Pamungkas, (2024), terdapat hubungan negatif yang signifikan antara profitabilitas dan audit delay pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung menyelesaikan audit lebih cepat. Selain itu, Pradhitasari & Pardi(2021) dalam studi mereka pada perusahaan food and beverages menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit. Terakhir, Putri dan Endang, (2020) dalam penelitian mereka pada perusahaan sektor manufaktur menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap audit delay. Perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung menyelesaikan audit lebih cepat untuk memanfaatkan momentum positif di pasar. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki insentif untuk menyampaikan informasi keuangan mereka secara tepat waktu untuk memberikan sinyal positif kepada pasar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay.

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan akan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam sudut pandang yang luas dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur bagaimana kinerja perusahaan untuk melunasi semua kewajibannya, apabila perusahaan tidak bisa dijalankan lagi (dilikuidasi). Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi – yang berarti memiliki utang besar dibandingkan dengan aset – cenderung dipandang memiliki risiko keuangan yang lebih besar. Dalam konteks audit, semakin tinggi tingkat risiko suatu etitas, semakin banyak prosedur audit tambahan yang perlu dilakukan auditor untuk memastikan kewajaran laporan keuangan. Hal ini dapat memperpanjang durasi audit dan menyebabkan terjadinya *audit delay*.

Menurut (Taufiq Maulana & Purwantoro Purwantoro, 2024) perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi sering kali menghadapi kompleksitas pengujian terhadap akun-akun kewajiban dan

pengungkapan going concern, yang membuat proses audit memakan waktu lebih lama. Penelitian Wulan & Citra (2024) juga menemukan bahwa leverage yang tinggi berkorelasi positif terhadap lamanya waktu penyelesaian audit, karena auditor harus berhati-hati dalam menilai potensi gagal bayar perusahaan. (Kumara & Pamungkas, 2024) juga menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap audit delay pada sektor consumer non-cyclical, terutama ketika dikaitkan dengan persepsi risiko going concern.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut dan mengacu pada teori agensi, perusahaan dengan rasio utang tinggi memiliki kemungkinan besar mengalami audit delay karena memerlukan pengawasan yang lebih ketat dari auditor eksternal.

H2: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay.

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Opini audit adalah pernyataan profesional auditor mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan berdasarkan hasil pemeriksaan (Arens et al., 2017). Jenis opini audit mencerminkan kompleksitas dan kualitas laporan keuangan. Perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) biasanya memiliki sistem akuntansi dan pengendalian internal yang baik, sehingga proses audit dapat diselesaikan lebih cepat. Sebaliknya, jika auditor mengeluarkan opini modifikasian, seperti wajar dengan pengecualian atau tidak wajar, maka proses audit kemungkinan akan berlangsung lebih lama karena auditor harus melakukan prosedur tambahan untuk mengevaluasi temuan audit dan menyusun dokumentasi yang lebih rinci.

Kumara & Pamungkas, (2024) menyatakan bahwa perusahaan dengan opini audit tidak standar cenderung mengalami audit delay karena proses klarifikasi dan diskusi dengan manajemen yang lebih panjang. Lebih lanjut, Penelitian oleh Sihalohe dan Asmara(2024) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Mereka menemukan bahwa perusahaan yang menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian cenderung mengalami keterlambatan dalam penyelesaian audit karena auditor memerlukan waktu tambahan untuk melakukan prosedur pemeriksaan yang lebih mendalam . Demikian pula, penelitian (Daeli & Widiyati, 2024) dalam penelitian mereka menemukan bahwa opini audit memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. Mereka menyatakan bahwa opini audit yang tidak wajar dapat memperpanjang waktu penyelesaian audit karena auditor harus melakukan prosedur tambahan untuk memastikan kewajaran laporan keuangan . Lebih lanjut Sihite dan Ramdani (2024) dalam studi mereka menyimpulkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit delay. Mereka menekankan bahwa opini audit yang tidak wajar memerlukan waktu tambahan dalam proses audit karena kompleksitas dan risiko yang lebih tinggi .

Dengan demikian, opini audit dipandang sebagai salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit. Perusahaan dengan opini audit yang lebih baik diprediksi memiliki audit delay yang lebih singkat.

H3: Opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) sering dijadikan indikator kualitas audit yang dilakukan. KAP berskala besar, khususnya yang tergolong dalam Big Four, biasanya memiliki sumber daya yang lebih memadai, sistem kerja yang efisien, dan pengalaman luas dalam menangani klien dengan kompleksitas tinggi. Hal ini memungkinkan auditor dari KAP besar untuk menyelesaikan proses audit secara lebih cepat dan efisien dibandingkan dengan KAP kecil. Menurut Sihite dan Ramdani (2024), KAP The Big Four memiliki lebih banyak sumber daya manusia dan pengalaman lebih banyak daripada KAP Non-The Big Four. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyelesaikan audit dengan lebih efisien, sehingga memperpendek audit delay. Penelitian (Agatha Meyola & Amiranto, 2024) oleh juga menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Mereka menemukan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP besar cenderung mengalami audit delay yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP kecil. Demikian pula, Hartono dan Laksito (2022) dalam studi mereka menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Mereka menekankan bahwa KAP besar memiliki sistem kerja yang lebih efisien dan pengalaman yang luas, yang memungkinkan mereka untuk menyelesaikan audit dengan lebih cepat. Berdasarkan teori

efisiensi dan resource-based theory, KAP dengan skala yang lebih besar diprediksi mampu memberikan layanan audit yang lebih cepat, sehingga memperpendek waktu audit delay.

H4: Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap audit delay.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling untuk memilih perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2020–2023. Dari 37 perusahaan, 25 memenuhi kriteria kelengkapan data, menghasilkan 100 observasi selama periode penelitian. Data sekunder berupa laporan auditor independen diperoleh dari situs www.idx.co.id. Variabel yang dianalisis meliputi audit delay sebagai variabel dependen, serta profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan ukuran Kantor Akuntan Publik sebagai variabel independen. Audit delay diukur berdasarkan selisih tanggal laporan audit dan tanggal tutup buku, sedangkan pengukuran variabel independen mengikuti rumus dan definisi dari penelitian terdahulu. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel terhadap audit delay, dengan fokus pada identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan di sektor ini.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel penelitian berdasarkan data observasi selama 4 tahun pada masing-masing perusahaan. Berdasarkan hasil analisis, variabel Audit Delay menunjukkan nilai minimum 1 hari dan maksimum 196 hari, dengan rata-rata keterlambatan audit sebesar 96,73 hari dan standar deviasi 32,30. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dalam sampel mengalami keterlambatan audit selama sekitar 3 bulan, dengan variasi keterlambatan yang cukup tinggi antar perusahaan dan tahun pengamatan

Tabel 1 Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimumn	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	100	1.00	196.00	96.7300	32.29625
ROA	100	-1.29	2.07	.0654	.29901
Debt to Asset Ratio	100	.07	3.14	.5864	.53222
Ukuran KAP	100	.00	1.00	.2400	.42923
Opini Audit	100	1.00	4.00	1.0300	.30000
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025.

Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum -1,29 dan maksimum 2,07, dengan rata-rata 0,0654 serta standar deviasi 0,2990. Nilai rata-rata yang mendekati nol mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang relatif rendah selama periode pengamatan. Pada variabel Solvabilitas, diperoleh nilai minimum 0,07 dan maksimum 3,14, dengan nilai rata-rata 0,5864 dan standar deviasi 0,5322. Hasil ini menunjukkan adanya variasi tingkat utang antar perusahaan, dengan sebagian besar perusahaan memiliki rasio utang sekitar 58,64%. Variabel Ukuran KAP menunjukkan nilai minimum 0 dan maksimum 1, dengan rata-rata 0,24 serta standar deviasi 0,4292. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan dalam sampel diaudit oleh Kantor Akuntan Publik non-Big Four, ditandai dengan nilai rata-rata yang lebih mendekati nol. Sementara itu, variabel Opini Audit memiliki nilai minimum 1 dan maksimum 4, dengan rata-rata 1,03 dan standar deviasi 0,3000. Rata-rata yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian selama periode penelitian. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif ini memperlihatkan adanya variasi data antar perusahaan dan tahun pengamatan, yang selanjutnya akan digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Uji Normalitas

Tabel 4 Ringkasan Uji Normalitas

Data	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Model Regresi	0,01	Tidak normal

Uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap residual tidak terstandarisasi. Berdasarkan hasil pengujian (lihat Tabel), diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $< 0,001$, yang lebih kecil dari taraf signifikansi $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data residual tidak terdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak memenuhi asumsi normalitas berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov. Meskipun demikian, dalam penelitian dengan jumlah sampel besar ($n \geq 30$), pelanggaran normalitas ini dianggap tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap hasil analisis regresi (Damodar Gujarati, 2012), karena estimasi regresi tetap bersifat *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*). Oleh karena itu, analisis regresi tetap dapat dilanjutkan (Imam Ghozali, 2018).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Indikator yang digunakan adalah nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan ketentuan bahwa model bebas multikolinieritas jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 (Imam Ghozali, 2018)

Tabel 5 Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	0,931	1,074	No Multikolinieritas
Debt Ratio	0,791	1,264	No Multikolinieritas
Ukuran KAP	0,843	1,187	No Multikolinieritas
Opini Audit	0,996	1,004	No Multikolinieritas

Berdasarkan hasil output SPSS tabel di atas, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas $0,10$ dan nilai VIF di bawah 10 . Nilai Tolerance berkisar antara $0,791$ hingga $0,996$, sedangkan nilai VIF berkisar antara $1,004$ hingga $1,264$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi ini.

Uji Autokorelasi

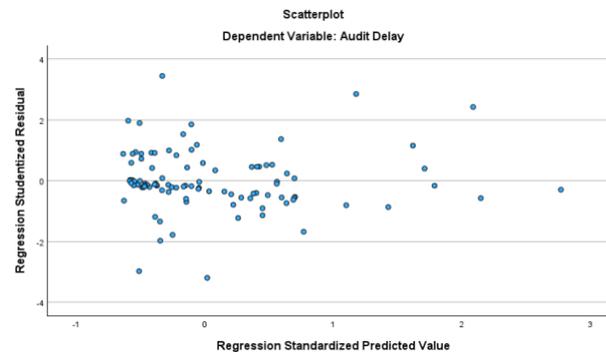
Tabel 6 Uji Autokorelasi

Data	Durbin Watson	Keterangan
Model Regresi	1,6333	No Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual dalam model regresi. Pengujian menggunakan nilai Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan jika nilai DW berada di antara $1,55 - 2,46$ maka model regresi bebas dari autokorelasi (Gujarati, 2012). Berdasarkan output SPSS, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar $1,633$. Nilai ini berada di antara rentang $1,55$ hingga $2,46$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Uji ini dilakukan dengan melihat pola pada scatterplot antara residual dan predicted value.



Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil scatterplot, tampak bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, baik mengerucut maupun melebar. Penyebaran titik juga tersebar di atas dan di bawah garis 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi homoskedastisitas (Ghozali, 2018).

Uji Hipotesis

Tabel 7 Uji Hipotesis

Variabel Independen	B	T _{hitung}	Sig	T _{Tabel}	Kesimpulan
Constant	116,938	10,036		1,985	
ROA	5,971	0,567	0,572	1,985	Ditolak
Debt Ratio	14,345	2,234	0,028	1,985	Diterima
Ukuran KAP	6,262	0,812	0,419	1,985	Diterima
Opini Audit	-29.624	-2,918	0,004	1,985	Ditolak

Berdasarkan hasil uji t parsial yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dari empat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, hanya dua hipotesis yang didukung secara statistik. Evaluasi masing-masing hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) berpengaruh negatif terhadap audit delay. Namun, hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar 0,567 dengan tingkat signifikansi 0,572 ($> 0,05$), sehingga pengaruh ROA terhadap audit delay tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis pertama tidak dapat diterima atau ditolak.

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan Debt to Asset Ratio (Debt Ratio) berpengaruh positif terhadap audit delay. Hasil uji menunjukkan bahwa Debt Ratio memiliki nilai t sebesar 2,234 dan signifikansi 0,028 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel tersebut signifikan secara positif terhadap audit delay, sehingga hipotesis kedua dapat diterima.

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay. Berdasarkan hasil analisis, variabel opini audit memiliki nilai t sebesar -2,918 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($< 0,05$). Dengan demikian, terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari opini audit terhadap audit delay. Artinya, semakin baik opini yang diberikan auditor, maka semakin cepat laporan keuangan dipublikasikan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dapat diterima.

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap audit delay. Akan tetapi, nilai t yang dihasilkan adalah 0,812 dengan signifikansi 0,419 ($> 0,05$), sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari ukuran KAP terhadap audit delay. Dengan demikian, hipotesis keempat ditolak.

Secara keseluruhan, dua variabel independen yaitu Debt Ratio dan Opini Audit terbukti berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Sedangkan variabel ROA dan Ukuran KAP tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan audit dalam penelitian ini.

Determinasi Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan koefisien model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu (Ghozali, 2021). Hasil uji determinasi dapat dilihat di tabel 9 sebagai berikut:

Uji Determinasi

Tabel 8 Uji Determinasi

Model	R	R _{Square}	Adjusted R _{Square}	Std Error of the estimate
1	.398	.158	.123	30.24811

Berdasarkan output Model Summary, diperoleh nilai $R = 0,398$ dan $R^2 = 0,158$. Artinya, sekitar 15,8 % variasi *Audit Delay* dapat dijelaskan oleh keempat variabel bebas (Opini Audit, ROA, Ukuran KAP, dan Debt Ratio) secara bersama-sama. Nilai Adjusted $R^2 = 0,123$ menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel dalam model, sekitar 12,3 % variasi *Audit Delay* dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya (87,7 %) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Sementara itu, Durbin-Watson = 1,633, yang berada di kisaran 1,55–2,46, mengindikasikan tidak ada masalah autokorelasi pada residual model.

Pada tahap pengujian simultan, analisis varians (ANOVA) digunakan untuk mengevaluasi apakah secara bersama-sama variabel-variabel bebas – yaitu Opini Audit, ROA, Ukuran KAP, dan Debt Ratio – memiliki pengaruh bermakna terhadap variasi *Audit Delay*. Dari output SPSS diperoleh nilai F-hitung sebesar 4,465 dengan derajat kebebasan regresi (df_1) = 4 dan derajat kebebasan residu (df_2) = 95. Besarnya rata-rata kuadrat regresi (Mean Square Regression) mencapai 4.085,410, sedangkan rata-rata kuadrat galat (Mean Square Residual) sebesar 914,948. Signifikansi model ditunjukkan oleh p-value 0,002, yang berada di bawah batas $\alpha = 0,05$. Hal ini menegaskan bahwa keempat variabel independen tersebut secara kolektif menjelaskan perubahan *Audit Delay* secara signifikan. Dengan kata lain, peluang bahwa hasil ini muncul secara kebetulan sangat kecil (0,2 %), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun layak untuk menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

Uji F

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode korelasional. Metode ini mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Jika dilihat dari sudut pandang jenis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data penelitian ini berbentuk angka. Jika dilihat dari sumber datanya, penelitian ini termasuk penelitian sekunder yaitu penelitian dimana peneliti tidak melakukan observasi secara langsung, melainkan hanya mengambil data yang telah diolah dan disajikan oleh pihak lain.

Tabel 9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df.	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16341.639	4	4085.410	4.465	.002 ^b
	Residual	86920.071	95	914.948		
	Total	103261.710	99			

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dari sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020–2023. Perusahaan manufaktur adalah jenis suatu badan usaha. Industri Transportasi dan logistik mencakup perusahaan yang berperan dalam aktivitas perpindahan dan pengangkutan seperti, Penyedia Transportasi serta Perusahaan Penyedia Jasa Logistik dan Pengantaran.

Alasan peneliti mengambil perusahaan transportasi dan logistik yang listing di BEI sebagai sampel penelitian karena sektor dari perusahaan ini merupakan salah satu sektor yang menyangkut tulang punggung perekonomian dunia dimana hampir semua industri bergantung pada rantai pasokan yang efisien dan efektif.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Pada variabel profitabilitas, hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini bertentangan dengan hipotesis awal dan tidak sejalan dengan hasil beberapa penelitian sebelumnya, seperti Kumara & Pamungkas (2024), dan Pradhitasari & Pardi, (2021)), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay. Ketidaksiesuaian ini dapat disebabkan oleh karakteristik sektor transportasi dan logistik yang mungkin memiliki pola pelaporan keuangan yang berbeda dibandingkan sektor manufaktur atau consumer goods. Dalam konteks ini, meskipun perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, hal tersebut tidak serta merta mempercepat proses audit, karena faktor lain seperti kompleksitas operasional dan struktur aset juga dapat memengaruhi durasi audit.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Sebaliknya, solvabilitas terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay, sesuai dengan hipotesis penelitian. Hasil ini mendukung temuan Taufiq Maulana & Purwantoro Purwantoro, (2024), Wulan & Citra, (2024) serta Kumara & Pamungkas, (2024), yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang tinggi membutuhkan waktu audit yang lebih lama. Hal ini dapat dijelaskan karena perusahaan dengan tingkat leverage tinggi memiliki risiko going concern yang lebih besar, sehingga auditor perlu melakukan prosedur pengujian yang lebih mendalam. Dari perspektif teori agensi, kondisi ini juga mencerminkan kebutuhan auditor untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan eksternal.

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Untuk opini audit, penelitian ini menemukan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Artinya, perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian cenderung menyelesaikan audit lebih cepat. Temuan ini mendukung hasil studi Kumara & Pamungkas, (2024), (Sihalohom dkk. (2024), Daeli & Widiyati, (2024), serta Sihite Maria & Ramdani Edon, (2024), yang secara konsisten menunjukkan bahwa opini audit berperan penting dalam menentukan panjang pendeknya waktu penyelesaian audit. Opini yang bersifat modifikasian atau meragukan biasanya membutuhkan tambahan prosedur audit dan diskusi antara auditor dengan manajemen, sehingga memperpanjang waktu penyusunan laporan audit.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay*

Berbeda dari dugaan awal, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Meyola & Amiranto, (2024), Rafif & Herry, (2022)), dan Sihite & Edon, (2024), yang menyimpulkan bahwa KAP besar seperti Big Four cenderung menyelesaikan audit lebih cepat. Ketidaksiesuaian ini kemungkinan disebabkan oleh kesetaraan standar profesional antara KAP besar dan KAP non-Big Four dalam sektor yang diteliti, atau adanya pengaruh lain seperti rotasi auditor dan beban kerja tim audit yang tidak diamati dalam penelitian ini.

PENUTUP

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor risiko keuangan dan kualitas laporan keuangan (solvabilitas dan opini audit) memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap keterlambatan audit dibandingkan profitabilitas dan reputasi auditor. Dengan demikian, temuan ini memberikan kontribusi terhadap literatur tentang audit delay, khususnya di sektor transportasi dan logistik, serta memperkuat pentingnya evaluasi risiko dalam proses audit eksternal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap keterlambatan penyelesaian audit laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen dalam model ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Solvabilitas dan opini audit terbukti berperan penting dalam menjelaskan lamanya proses audit. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung membutuhkan proses audit yang lebih kompleks dan memakan waktu lebih lama, sedangkan perusahaan yang memperoleh opini audit yang baik biasanya menyelesaikan proses audit lebih cepat. Sementara itu, profitabilitas dan ukuran KAP tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan dalam konteks penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja laba dan reputasi auditor tidak selalu menjadi penentu utama dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah fokus hanya pada satu sektor industri tertentu dan penggunaan data dalam rentang waktu empat tahun, yang mungkin belum cukup mewakili dinamika jangka panjang dan sektor lainnya. Selain itu, variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi audit delay, seperti kompleksitas perusahaan, rotasi auditor, dan kualitas tata kelola, belum dimasukkan dalam model. Meskipun demikian, temuan ini memberikan gambaran awal bagi praktisi dan akademisi untuk memahami pentingnya faktor risiko dan kualitas laporan keuangan dalam menentukan durasi audit.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa perusahaan perlu lebih memperhatikan struktur permodalan dan menjaga kualitas laporan keuangan agar proses audit dapat berlangsung lebih efisien. Bagi auditor dan regulator, hasil ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun strategi pemeriksaan yang lebih tepat waktu dan berbasis risiko. Ke depan, penelitian serupa dapat diperluas ke sektor industri lainnya dengan menambahkan variabel pendukung untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Abdulla, J. Y. A. 1996. "Timeliness of Bahrain Annual Reports". *Advances in International* Vol.9.
- Agatha Meyola, & Amiranto. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2020 - 2023.
- Anak Agung A. Dian Novita Nanda, I.A Budhananda Munidewi, & Ni Made Sunarsih. (2022). Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay.
- Aprila, N., & Siska Pratiwi, D. (2019). Pengaruh Opini Audit Dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Indonesia (Vol. 7, Issue 3). <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.7.3.75-86>
- Arens, A. A. ., Elder, R. J. ., & Beasley, M. S. . (2017). *Auditing and assurance services*. Pearson.
- Ang, Robert. 2012. "Buku Pintar Pasar Modal Indonesia"; Edisi 8 . Jakarta. Medisoft.
- Arens, A.A.,Elder E.J, dan Beasley M.S. (2015). Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi. (Alih Bahasa:Herman Wibowo). Jakarta: Erlangga. Edisi 15
- Bernard, D., Burgstahler, D., & Kaya, D. (2018). Size management by European private firms to minimize proprietary costs of disclosure. *Journal of Accounting and Economics*, 66(1), 94–122. <https://doi.org/10.1016/J.JACCECO.2018.03.001>
- Daeli, S., & Widiyati, D. (2024). Pengaruh Komite Audit, Reputasi Kap, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.296>
- Damodar Gujarati. (2012). *Econometrics by Example*.

- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2-3), 275-326. <https://doi.org/10.1016/J.JACCECO.2014.09.002>
- Firza Alpi, M., Gani, A., Bismis, D., & Kunci, K. (2022). Peranan Audit Delay : Dengan Profitabilitas dan Solvabilitas Dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi ABSTRAK (Dalam Bahasa Indonesia).
- Gantino, R., & Susanti, H. A. (2019). Perbandingan Pengaruh Profitabilitas , Leverage , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Food and Beverage & Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 601-618. Universitas Esa Unggul
- Hartono Rafif, & Laksito Herry. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 11, no. 1, Jan. 2022.
- Kumara, C. K., & Pamungkas, D. (2024). Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay dengan Komite Audit sebagai variabel moderasi. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Lesmana, K. K. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(4), 1748. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i4.15285>
- Lubis, A. W., Abdullah, I., Akuntansi, P., Ekonomi, F., Bisnis, D., Uinsu, I., & Umsu, B. (2020). Pengaruh Tingkat Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. www.idx.co.id.
- Nurrohimah, B., & Muniroh, H. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. In *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)* (Vol. 6, Issue 1). <https://doi.org/10.30596/jakk.v6i2.14900>
- Pradhitasari, D. A., & Pardi, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan *Food And Beverages* Tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 465. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2260>
- Prof. Imam Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.
- Puspitasari Dwi. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay.
- Ramadhan Putri Aggung, & Ruhayat Endang. (2020). Kecurangan Akademik: Fraud Diamond, Perilaku Tidak Jujur, Dan Persepsi Mahasiswa.
- Sihite Maria, & Ramdani Edon. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay.
- Souisa, S. A., Satria, I., & Sudarmaji, E. (2023). The Moderating Effect Of Debt To Asset Ratio (Dar) To Audit Delay. In *Soedirman Accounting Review (SAR): Journal of Accounting and Business* (Vol. 08, Issue 01). www.cnbcindonesia.com,
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan NOMOR 16 /SEOJK.04/2021 (2021).
- Surya, P., Sihalohe, N., Asmara, R. Y., & Naskah, H. (2024). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i3.4619>
- Taufiq Maulana, M., & Purwantoro Purwantoro. (2024). Opini Audit Terhadap Audit Delay. In *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)* (Vol. 7, Issue 1). <https://doi.org/10.30596/jakk.v7i1.17838>
- Wayan Sri Eka Yanti Nyoman Kusuma Adnyana I Made Sudiartana, N. I. (2020). Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.
- Wulan, A., & Citra, W. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 The Influence of Profitability and Leverage on Audit Report Lag in Property and Real Estate Sector Companies listed on The Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 4(3), 193-203. <https://doi.org/10.35313/ialj.v4i3.6061>